

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dadia merupakan kesatuan sosial politik dan keagamaan yang penting di daerah pedesaan Bali. Pemimpin-pemimpin desa, baik formal maupun informal, misalnya pemimpin *adat*, diangkat dan dipilih dari wakil wakil *dadia* yang ada. Warga suatu *dadia* mempunyai kewajiban-kewajiban tertentu dan selalu bekerja sama untuk memperkuat solidaritas kelompok *dadia*. Kerja sama dalam *dadia* misalnya diperlihatkan dalam rangka mengadakan upacara pengabenan dan piodalan. *Dadia Buda Wage Kelawu* membentuk program *pecingkrem* sebagai saah satu wujud kerja sama antar warga *dadia*.

Program *pecingkrem* merupakan program yang dibentuk oleh *Dadia Buda Wage Kelawu* dengan tujuan meringankan beban warga *dadia* dalam *peturunan biaya ngaben masal* di *Dadia Buda Wage kelawu* di Desa *Pakraman Sawan*. Program *pecingkrem* ini dibentuk karena pengalaman *ngaben* yang sudah pernah direalisasikan. Banyaknya warga *dadia* yang kurang mampu dalam memenuhi kewajiban dalam pembayaran *peturunan ngaben* bagi warga *dadia* yang memiliki *sawe*. Maka dari itu pengurus dan warga *dadia* memiiki saran agar bergotong royong untuk mengurangi warga *dadia* yang tidak sepenuhnya membayar iurang *ngaben*. Dasar terbentuknya program ini adalah munculnya rasa kesadaran akan saling membantu atau gotong royong sesama manusia agar beban yang di emban lebih ringan antara satu sama lain. Gotong berarti pikul atau angkat, sedangkan royong

berarti bersama-sama. Jika diartikan secara harfiah, gotong royong berarti mengangkat secara bersama-sama atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Gotong royong dapat dipahami pula sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai positif dari setiap obyek, permasalahan, atau kebutuhan orang-orang di sekelilingnya. Partisipasi aktif tersebut bisa berupa bantuan yang berwujud materi, keuangan, tenaga fisik, mental spiritual, keterampilan, sumbangan pikiran atau nasihat yang konstruktif, sampai hanya berdoa kepada Tuhan (Hanafi. 2016.).

Program *Pecingkrem* menghimpun dana dari warga *dadia* sebesar sepuluh ribu rupiah perkartu keluarga selama satu bulan sekali. Total jumlah warga *dadia* yaitu 142 kartu keluarga. Selama beberapa tahun, lima atau bahkan sampai tujuh tahun akan tetap menghimpun dana sampai agenda *ngaben masal* di *dadia* akan berlangsung, maka dana yang sudah terhimpun ini akan di bagikan kepada warga *dadia* yang memiliki *sawe*. Kondisi Program *Pecingkrem* khususnya di warga *dadia* sangat membantu meringankan dan mengurangi jumlah warga *dadia* yang tidak sepenuhnya membayar iuran *ngaben masal*.

Program *pecingkrem* di *Dadia Buda Wage Kelawu* terbentuk tahun 2015, program ini bertahan lama sampai sekarang dikarenakan adanya tanggung jawab warga *dadia* kepada *skala* maupun *niskala* dan kesadaran warga *dadia* bergotong royong. Di dalam program ini tidak ada yang mengikat ataupun sanksi terhadap warga *dadia* yang belum membayar iuran wajib program ini. Namun pada saat agenda upacara *ngaben* akan berlangsung, warga *dadia* yang belum membayar iuran wajib ini akan melunasinya bulan selanjutnya sebelum upacara *ngaben* berlangsung.

Ngaben adalah upacara Agama Hindu untuk orang yang sudah meninggal tujuannya adalah untuk menyucikan roh orang yang sudah meninggal. Pada upacara *ngaben* di *dadia Buda Wage Kelawu* dilakukan setiap 5-6 tahun sekali. Pada *dadia buda wage kelawu*, *ngaben* adalah upacara yang harus dilakukan, dan harus dijalankan. Agar nantinya tidak ada leluhur *dadia buda wage kelawu* yang terlewatkan dalam upacara *ngaben*, khususnya pada upacara *ngaben masal*. Maka dari itu program *pecingkrem* ini muncul untuk menaungi keluarga yang ekonominya menengah kebawah maupun menengah keatas diharuskan melakukan upacara *ngaben* bagi orang tua atau keluarga yang sudah meninggal. Ketika *sawe* (Manusia yang sudah meninggal dan akan diupacarai *ngaben*) sudah memenuhi jumlah dan target waktu yang sudah di agendakan.

Transparansi dan akuntabilitas menjadi suatu hal yang sangat penting bagi pengelolaan keuangan di setiap organisasi, baik organisasi pemerintahan maupun organisasi non pemerintahan. Grai et al (2006) dalam Wati (2017) mengatakan bahwa akuntabilitas yang di dalamnya meliputi penyampaian laporan secara transparan merupakan hak masyarakat atau kelompok dalam masyarakat yang timbul karena adanya hubungan antara organisasi dan masyarakat. Laporan keuangan merupakan wujud dari transparansi dan akuntabilitas suatu entitas. Laporan keuangan tidak terlepas dari adanya elemen pendapatan maupun pengeluaran didalamnya. Pendapatan merupakan salah satu elemen terpenting yang ada di dalam laporan keuangan.

Transparansi merupakan prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah maupun non pemerintah, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan

pelaksanaan. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam meningkatkan dukungan dari masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program yang bentuk sekelompok masyarakat maupun organisasi masyarakat. Transparansi ditunjukkan untuk membangun kepercayaan dan keyakinan kepada publik bahwa program yang dibentuk secara bersama sama itu berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Akuntabilitas merupakan prinsip pertanggungjawaban yang berarti bahwa proses penganggaran dimulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada pemerintah dan masyarakat. Proses akuntabilitas dan transparansi sangat penting dilakukan dalam pengelolaan program *pecingkrem*. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi kecurigaan dan menghindari kecurangan terhadap pengelolaan keuangan program *pecingkrem*, yang sumber pemasukannya dari warga *dadia* yang sudah memenuhi kewajibannya pada program *pecingkrem*. Namun uang yang sudah terhimpun digunakan oleh warga *dadia* lain ketika agenda ngaben pada *Dadia Buda Wage Kelawu* mulai berjalan. Pada program *pecingkrem* ini, anggota *dadia* yang mempunyai *sawe* dan akan mengupacarai *sawe* tersebut mendapatkan bagian dari uang yang sudah terhimpun pada program *pecingkrem*. Pada pembagian program *pecingkrem* ini di samaratakan kepada warga *dadia* yang memiliki *sawe*. Berapapun jumlah uang yang terkumpul akan dibagi dengan jumlah *sawe* yang terdaftar pada agenda ngaben di *Dadia Buda Wage Kelawu*.

Terdapat beberapa perasaan yang diungkap oleh warga *dadia* ketika sudah mendapatkan bagian uang dari program *pecingkrem* dan yang belum mendapatkan bagian uang dari program *pecingkrem*. Dari hasil wawancara awal dengan beberapa

responden yang sudah mendapatkan bagian uang dari program *pecingkrem* terdahulu yaitu rasa syukur dan mengucapkan terimakasih kepada pembuat program dan warga *dadia* yang sudah bersedia membayar penuh untuk meringankan keluarga *dadia* yang memiliki *sawe* dalam pembayaran peturunan *ngaben*. Sedangkan hasil wawancara dari warga *dadia* yang belum mendapatkan bagian dari uang tersebut ada beberapa variasi yang diungkapkan, yaitu merasa bangga bisa membantu keluarga *dadia* yang kurang mampu untuk membayar iuran *ngaben*, karena dalam program ini tidak berurusan dengan dunia skala melainkan juga dunia *niskala* yaitu para leluhur. Adapun juga beberapa pendapat responden bahwa merasa was-was program tersebut, walaupun hanya sepuluh ribu perbulan merasa berat membayar karena digunakan sebagai pembantu pembayaran *peturunan ngaben*, mengapa tidak digunakan juga sebagai dana untuk upacara-upacara *piodalan*. Maka dari itu beban mereka yang ekonominya dibawah rata rata akan berkurang juga dalam hal *peturuan piodalan*. Banyak warga *dadia* yang menginginkan dana yang sudah dihimpun bukan hanya digunakan sebagai membantu meringankan peturunan *ngaben* masal, melainkan juga digunakan untuk membantu meringankan peturunan dalam biaya upacara *dadia*, baik itu *piodalan agung, alit dan madye*.

Banyak manfaat yang dirasakan warga *dadia* dalam menjalankan program *pecingkrem* ini, tentunya dari segi ekonomi banyak membantu warga *dadia* khususnya di tingkat ekonomi menengah kebawah, dan juga dari segi sosial adanya hubungan semakin akrabnya warga *dadia* dalam bergotong royong sesama warga *dadia* baik dari segi komunikasi dan interaksi sosial. Dari segi sosial dilihat dari setiap bulannya warga *dadia* berkumpul dan berkomunikasi sesama warga *dadia*.

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Akuntabilitas dan transparansi pada laporan keuangan program *pecingkrem*. Karena pembuatan laporan keuangan di program *pecingkrem dadia buda wage kelawu* dibuat secara sederhana. Dan khususnya di dana yang sudah di kumpulkan tidak ada asuransi atau pihak yang menjadi tanggungjawab jika uang ini dihilangkan dengan sengaja maupun tidak sengaja oleh pengurus program *pecingkrem*. Disamping itu program ini menggunakan uang atau dana dari warga *dadia* yang nantinya akan digunakan oleh warga *dadia* yang membutuhkan uang atau dana ini untuk meringankan beban biaya peturunan pada *ngaben* masal. Oleh sebab itu praktik akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan *Pecingkrem* di *dadia Buda Wage Kelawu* merupakan hal yang menarik dan harus dikaji mendalam karena hal tersebut menjadi hakikat utama dalam entitas publik.

Terdapat beberapa faktor peneliti menggunakan *dadia Buda Wage Kelawu*, adapun alasannya sebagai berikut: (1) karena dalam program *pecingkrem* yang diterapkan tidak ada yang mengikat maupaun ada sanksi yang setuju warga *dadia*, namun program tetap berjalan dari tahun ke tahun. (2) dalam program *pecingkrem dadia* sudah menyusun laporan keuangan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas atau saldo akan tetapi pelaporannya sangat sederhana. (3) karena akuntansi selalu identik dengan perusahaan di bidang bisnis, baik dari tingkat desa sampai dengan kota. Dalam level kecil tingkat *dadia* sudah menerapkan sistem akuntansi secara nyata. Dalam penelitian ini memiliki keunikan yaitu *dadia Buda Wage Kelawu* setiap bulannya selalu melakukan transaksi uang berbeda dengan *dadia* lainnya, serta adanya budaya gotong royong sebagai aksi kesadaran untuk membantu warga *dadia* yang memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah khususnya pada

biaya *peturunan ngaben*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul **Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Program Pecingkrem Dengan Budaya Gotong Royong di Dadia Buda Wage Kelawu Dusun Kawanan, Desa Sawan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada Program *Pecingkrem Dadia Buda Wage Kelawu* yang terletak di Desa Sawan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng adalah karena adanya uang atau dana yang dihimpun oleh Program ini dari warga *dadia* akan nantinya digunakan untuk meringankan biaya *peturunan ngaben* *masal Dadia Buda Wage Kelawu*. Pembuatan laporan keuangan di program *pecingkrem dadia buda wage kelawu* dibuat secara sederhana. Dan khususnya di dana yang sudah di kumpulkan tidak ada asuransi atau pihak yang menjadi tanggungjawab jika uang ini dihilangkan dengan sengaja maupun tidak sengaja oleh pengurus program *pecingkrem*. Setiap bulannya program ini menghimpun dana setiap sepuluh ribu perkartu keluarga. *Dadia Buda Wage Kelawu* memiliki anggota *dadia* sebanyak seratus empat puluh dua kartu keluarga.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi pada Program *Pecingkrem Dadia Buda Wage Kelawu* yang terletak di Desa Sawan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng maka penelitian ini memfokuskan penelitian pada penerapan akuntabilitas dan transparansi yang dilakukan oleh *Dadia Buda Wage Kelawu*

sebagai tanggung jawabnya dan keterbukaan informasi kepada publik atau warga *dadia*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka beberapa masalah penelitian yang akan di jawab pada penelitian ini, yaitu:

1. Mengapa Terbentuknya Program *Pecingkrem di Dadia Buda Wage Kelawu?*
2. Bagaimanakah proses pengelolaan keuangan program *pecingkrem* serta siapa pihak pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan keuangan yang ada di *Dadia Buda Wage Kelawu?*
3. Bagaimana penerapan akuntabilitas dan transparansi program *pecingkrem dadia buda wage kelawu?*
4. Bagaimana implikasi sosial dan ekonomi setelah terbentuknya program *pecingkrem Dadia Buda Wage Kelawu ?*
5. Bagaimana komitmen pelaksanaan program *pecingkrem Dadia Buda Wage Kelawu?*

2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tujuan dibentuknya program *pecingkrem* pada *dadia buda wage kelawu*.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah proses pengelolaan keuangan serta siapa pihak pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan keuangan yang ada di *Dadia Buda Wage Kelawu*.

3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntabilitas dan transparansi program *pecingkrem dadia buda wage kelawu*
4. Untuk mengetahui bagaimana implikasi sosial dan ekonomi yang dirasakan warga *dadia* setelah terbentuknya program *pecingkrem*.
5. Untuk mengetahui komitmen pelaksanaan program *pecingkrem Dadia Buda Wage Kelawu*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi penulis maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Adapaun manfaat dari hasil peneliti yaitu :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan yang sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman berharga dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah mengenai analisis akuntabilitas dan transparansi pada *Dadia Buda Wage Klau*.

2. Bagi *dadia Buda Wage Kelawu*.

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan sebagai acuan agar proses program sampai akhir penyelesaian program berjalan dengan lancar. Sesuai dengan tujuan *dadia Buda Wage Klau*.

3. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk menambah wawasan dan ketrampilan menulis dalam Universitas Pendidikan Ganesha.

